

**DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN DALAM MENDISIPLINKAN PEMUDA PEMUDI GEREJA HKBP
HABINSARAN PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

Lidia Kando Hutapea¹, Andar Gunawan Pasaribu²

Prodi S2 PAK Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

li diakandohutapea@gmail.com , andargunawanpsaribu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang kurikulum pendidikan agama Kristen yang efektif dalam mendisiplinkan pemuda gereja, khususnya dalam menghadapi masalah kurangnya ketepatan waktu, kemalasan, dan sikap kurang bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi pengembangan pemuda gereja. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen pada komunitas gereja HKBP Habinsaran tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah disiplin di kalangan pemuda gereja dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman teologis tentang tanggung jawab, minimnya pelibatan aktif dalam pelayanan gereja, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang sebuah kurikulum pendidikan agama Kristen yang menekankan pada nilai-nilai kedisiplinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitabiah, seperti tanggung jawab (Kolose 3:23-24), pengelolaan waktu (Efesus 5:15-16), dan kerja keras (Amsal 6:6-8). Kurikulum ini dirancang untuk mencakup tiga aspek utama: (1) pembelajaran teologis untuk memperdalam pemahaman iman, (2) program mentoring untuk membangun hubungan antar generasi, dan (3) kegiatan praktis seperti pelayanan komunitas dan pelatihan keterampilan. Implementasi kurikulum ini diharapkan dapat membentuk karakter pemuda gereja yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan aktif dalam kehidupan bergereja maupun masyarakat. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan agama Kristen di gereja dalam konteks transformasi spiritual dan sosial generasi muda.

Kata Kunci : Desain Kurikulum dan pengembangan PAK, Disiplin Pemuda

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen di gereja memiliki tujuan utama membentuk generasi muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil. Namun, dalam praktiknya, banyak gereja menghadapi tantangan serius terkait kurangnya disiplin di kalangan pemuda. Masalah seperti ketidaktepatan waktu, kemalasan dalam mengikuti kegiatan gereja, dan kurangnya tanggung jawab terhadap pelayanan menjadi fenomena

yang sering dijumpai. Hal ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk merancang kurikulum pendidikan agama Kristen yang mampu mengatasi tantangan tersebut secara efektif.¹

Disiplin dalam kehidupan Kristen bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga penghayatan nilai-nilai rohani yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alkitab menekankan pentingnya kedisiplinan, seperti yang tercatat dalam Amsal 6:6-11, yang mengajarkan pentingnya kerja keras dan ketekunan melalui perumpamaan tentang semut.² Gereja, sebagai tempat pembentukan rohani, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini ditanamkan dalam kehidupan pemuda melalui pendidikan yang terstruktur. Desain kurikulum yang baik menjadi alat utama untuk mewujudkan tujuan ini.

Masalah kedisiplinan di kalangan pemuda tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya dan lingkungan sosial. Dalam era modern ini, pemuda menghadapi berbagai gangguan seperti ketergantungan pada media sosial, hiburan digital, dan gaya hidup yang cenderung konsumtif.³ Akibatnya, banyak pemuda kehilangan fokus dan komitmen terhadap tanggung jawab rohani mereka. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama Kristen perlu dirancang dengan pendekatan yang relevan, praktis, dan holistik. Hal ini mencakup pengajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman doktrinal tetapi juga membentuk kebiasaan yang disiplin melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Pengembangan pendidikan agama Kristen juga memerlukan peran aktif dari para pelayan gereja, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani. Pendekatan ini harus bersifat kolaboratif dan menargetkan aspek-aspek praktis kehidupan pemuda, seperti pengelolaan waktu, komitmen terhadap pelayanan, dan pengembangan karakter Kristen yang kuat. Dengan demikian, kurikulum yang dirancang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran, tetapi juga sebagai alat transformasi kehidupan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang secara alami tanpa adanya eksperimen. Penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, yang

mencerminkan fenomena yang sedang diteliti.⁴ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana desain kurikulum dan pengembangan pendidikan agama Kristen dapat memberikan solusi terhadap masalah kedisiplinan pemuda gereja HKBP Habinsaran tahun 2024. Oleh karena itu sumber data yang adalah Pelayan fulltimer, Sintua Pembina pemuda/naposobulung dan beberapa orang pemuda di gereja HKBP Habinsaran.

Melalui wawancara ini, penulis berharap dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana Desain kurikulum dan pengembangan Pendidikan agama kristen digunakan dalam mendisiplinkan pemuda di gereja HKBP Habinsaran tahun 2024 ini. Dengan pendekatan ini, diharapkan gereja dapat memainkan peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya disiplin tetapi juga menjadi teladan dalam iman dan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Kristen

Desain kurikulum adalah perencanaan yang sistematis untuk menentukan tujuan, isi, strategi, dan evaluasi dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil pendidikan tertentu. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), desain kurikulum dirancang untuk membangun iman dan karakter Kristiani yang kuat pada peserta didik, khususnya pemuda gereja. Kurikulum ini mencakup pengajaran nilai-nilai Alkitabiah, doktrin Kristen, serta penerapan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari. Desain kurikulum PAK bertujuan membimbing pemuda untuk menjadi murid Kristus yang berakar kuat dalam iman dan bertumbuh dalam karakter ilah.⁵ Prinsip utama dalam desain kurikulum adalah integrasi antara pembelajaran teologis dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan penyusunan program yang berfokus pada pembelajaran Alkitab, pengelolaan waktu, tanggung jawab, dan pelayanan.⁶

Mendisiplinkan pemuda gereja berarti membantu mereka mengembangkan kebiasaan hidup yang mencerminkan ajaran Kristus, seperti ketaatan, kasih, dan integritas. Desain kurikulum PAK berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku pemuda melalui pengajaran nilai-nilai Alkitab, pelatihan disiplin rohani, dan pendampingan oleh mentor atau pemimpin gereja.

Dengan demikian, pemuda tidak hanya memahami firman Tuhan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di gereja maupun di masyarakat.⁷ Kurikulum dirancang agar bersifat kontekstual, berorientasi pada kebutuhan jemaat lokal, dan responsif terhadap tantangan generasi muda di zaman modern ini. Kurikulum pendidikan agama Kristen harus mencerminkan tujuan utama gereja, yaitu memuliakan Tuhan melalui pembentukan karakter Kristiani yang tangguh. Hal ini tidak hanya melibatkan pembelajaran doktrinal, tetapi juga pengembangan keterampilan praktis untuk menjalankan iman dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Desain kurikulum yang efektif didasarkan pada prinsip-prinsip: Berpusat pada Kristus, Kurikulum harus menempatkan Kristus sebagai inti dari segala pembelajaran. Semua aktivitas dan materi pengajaran harus menunjuk kepada Yesus sebagai teladan hidup (Kolose 1:15-20).⁹ Kontekstual dan Relevan, Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan jemaat lokal, serta responsif terhadap tantangan zaman. Ini mencakup penyelarasan antara nilai-nilai Alkitabiah dengan isu-isu kontemporer seperti teknologi, budaya, dan etika.¹⁰ Holistik. Kurikulum dirancang untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan peserta didik, mencakup spiritualitas, intelektual, emosional, dan sosial.¹¹ Partisipatif, Proses pembelajaran harus melibatkan peserta didik secara aktif, baik melalui diskusi, pelayanan, maupun proyek-proyek komunitas.¹²

2. Pendidikan Agama Kristen di Gereja

PAK adalah sebuah proses kegiatan mendidik yang dengan sengaja dilakukan secara teratur untuk memperkenalkan setiap individu kepada Tuhan Yesus Kristus. Melalui PAK setiap individu dapat diarahkan dan dididik untuk dapat berkenan kepada Tuhan Yesus Kristus dengan pertolongan kuasa Roh Kudus melalui PAK gereja, sekolah maupun keluarga.¹³

Spiritualitas Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja memiliki peranan strategis dalam pembinaan pemuda. Gereja adalah tempat pembentukan spiritual, di mana para pemuda diajak mengenal dan meneladani Kristus. Pemuda gereja merupakan generasi penerus yang memegang peranan penting dalam keberlanjutan pelayanan gereja. Pendidikan Agama Kristen (PAK) di gereja menjadi sarana utama untuk membentuk iman dan karakter mereka. Dalam konteks mendisiplinkan pemuda, PAK bertujuan membimbing

mereka untuk hidup dalam kebenaran Kristus serta menanamkan nilai-nilai kasih, ketaatan, dan tanggung jawab. Firman Tuhan mengajarkan bahwa disiplin adalah bagian dari kasih Allah (Ibrani 12:6).¹⁴ Sebagai institusi gereja juga berperan dalam pengajaran firman Tuhan, gereja bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman iman setiap warganya termasuk pemuda.

Pendidikan Agama Kristen bertujuan membangun fondasi iman yang kuat bagi pemuda gereja, sehingga mereka dapat: Hidup sesuai dengan firman Tuhan dalam segala aspek kehidupan, Mengembangkan karakter yang mencerminkan Kristus, seperti kasih, kesabaran, dan integritas, Menjadi teladan dan saksi bagi dunia melalui perilaku yang kudus dan berkenan di hadapan Allah.¹⁵ Pemuda seringkali menjadi fokus dalam pendidikan agama Kristen di gereja. Program-program seperti kelompok kecil, studi Alkitab, dan pelayanan sosial menjadi sarana utama untuk mentransfer nilai-nilai Kristen.

Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan program dan lemahnya keterlibatan aktif dari pemuda. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen di gereja perlu dikuatkan dengan metode yang lebih partisipatif dan relevan. Pendidikan Agama Kristen di gereja adalah instrumen penting dalam mendisiplinkan pemuda. Melalui pembelajaran yang terencana, mentoring spiritual, dan pelibatan aktif dalam pelayanan, pemuda dapat bertumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan hidup sesuai dengan kehendak Allah. PAK juga membantu pemuda menghadapi tantangan zaman dengan iman yang kokoh dan karakter yang unggul.

3. Disiplin Pemuda dalam Gereja

Disiplin berasal dari kata "disipulus," yang berarti murid. Dalam konteks gereja, disiplin pemuda mencakup pengajaran, pembinaan, dan koreksi yang bertujuan membawa pemuda hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Disiplin rohani ini melibatkan pembentukan kebiasaan seperti membaca Alkitab, berdoa, terlibat dalam pelayanan, dan hidup dalam komunitas yang saling membangun.¹⁸

Tujuan Disiplin Pemuda dalam Gereja: Membentuk Karakter Kristiani, Disiplin membantu pemuda menumbuhkan sifat-sifat seperti kesabaran, kasih, kerendahan hati, dan penguasaan diri (Galatia 5:22-23). Menanamkan Ketaatan kepada Tuhan, Melalui disiplin, pemuda diajar untuk hidup dalam ketaatan kepada firman Tuhan sebagai pedoman hidup mereka, Mendorong Pertumbuhan Rohani, Disiplin rohani seperti doa, puasa, dan studi Alkitab memperkuat hubungan pemuda dengan Tuhan.¹⁹ Disiplin dalam konteks gereja

tidak hanya berarti penerapan aturan, tetapi juga merupakan bentuk pembinaan yang bertujuan untuk menuntun pemuda ke arah pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter Kristiani yang tangguh (Amsal 22:6).²⁰

Masalah disiplin merupakan salah satu tantangan utama dalam pembinaan pemuda di gereja. Ketepatan waktu, tanggung jawab dalam pelayanan, dan komitmen terhadap tugas seringkali menjadi isu yang membutuhkan perhatian khusus. Disiplin adalah bagian integral dari pembentukan karakter Kristen, sebagaimana diajarkan dalam Alkitab (Ibrani 12:11).²¹

Strategi Mendisiplinkan Pemuda dalam Gereja. Pengajaran Alkitab yang terstruktur memberikan pemuda pemahaman yang mendalam tentang firman Tuhan melalui kelas Alkitab, seminar, atau retreat, Pendampingan oleh Pemimpin Rohani Mentoring oleh pemimpin gereja atau orang yang lebih dewasa secara rohani dapat memberikan bimbingan dan teladan, Pelibatan dalam Pelayanan Memberi tanggung jawab dalam pelayanan gereja membantu pemuda belajar tentang komitmen dan pengorbanan, Penerapan Disiplin yang Bijaksana.

Disiplin pemuda dalam gereja adalah proses penting untuk membentuk generasi yang hidup sesuai dengan firman Tuhan. Melalui pengajaran, pendampingan, dan pelayanan, pemuda dapat bertumbuh dalam iman dan menjadi pelaku firman. Gereja perlu mengadopsi pendekatan yang relevan dengan kebutuhan zaman untuk memastikan disiplin diterapkan secara efektif dan membangun. Penerapan disiplin dalam gereja harus didasarkan pada kasih dan pembimbingan, bukan hanya aturan. Gereja harus menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan disiplin melalui keteladanan pemimpin, pengajaran yang relevan, dan kegiatan yang melibatkan pemuda secara aktif.²²

4. Implikasi Desain Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Kristen dalam Mendisiplinkan Pemuda Gereja

Desain kurikulum yang baik memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan pemuda gereja. Kurikulum ini harus mencakup tiga elemen utama: Pembelajaran Alkitabiah yang Relevan. Pemuda perlu diajarkan tentang pentingnya disiplin sebagai bagian dari iman Kristen, seperti yang diajarkan dalam Kolose 3:23-24 dan Efesus 5:15-16.²³, Program Mentoring. Pendampingan individu oleh pembimbing atau pemimpin gereja dapat membantu pemuda mengatasi tantangan pribadi dan mengembangkan disiplin secara praktis.²⁴, Kegiatan Praktis. Pelibatan dalam proyek

pelayanan, kegiatan sosial, dan kerja kelompok membantu pemuda menerapkan nilai-nilai disiplin dalam konteks nyata. Hal ini juga membangun rasa tanggung jawab dan kerja sama.²⁵

Hasil Penelitian

Hasil penelitian kualitatif tentang desain kurikulum dan pengembangan pendidikan agama Kristen dalam mendisiplinkan pemuda di gereja HKBP Habinsaran tahun 2024 mengungkapkan beberapa temuan penting terkait masalah kurangnya ketepatan waktu, kemalasan, dan sikap tidak bertanggung jawab. Hasil ini didasarkan wawancara mendalam dengan para Pelayan fulltimer, Sintua Pembina pemuda, dan beberapa pemuda gereja, serta analisis dokumen kurikulum yang berlaku. Penelitian kualitatif yang dilakukan mengungkap beberapa temuan menarik terkait desain kurikulum dan pengembangan pendidikan agama Kristen dalam konteks mendisiplin pemuda gereja, khususnya dalam mengatasi masalah kurangnya ketepatan waktu, kemalasan, dan sikap tidak bertanggung jawab. ditemukan beberapa temuan penting.

Pertama, kurikulum yang ada seringkali kurang spesifik dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin seperti ketepatan waktu dan tanggung jawab. Meskipun nilai-nilai Alkitab seperti ketekunan dan ketaatan ditekankan, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks disiplin diri, belum terintegrasi dengan baik.

Kedua, metode pembelajaran yang cenderung pasif, seperti ceramah dan menghafal ayat, kurang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin pada pemuda. Pemuda lebih membutuhkan pengalaman langsung dan kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif untuk memahami pentingnya disiplin.

Ketiga, kurangnya konsistensi dalam penerapan disiplin di lingkungan gereja juga menjadi kendala. Adanya perbedaan persepsi antara pembimbing remaja mengenai pentingnya disiplin, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar, membuat upaya mendisiplinkan pemuda menjadi kurang efektif.

Keempat, faktor internal pemuda seperti motivasi diri, minat, dan kondisi emosional juga mempengaruhi tingkat disiplin mereka. Pemuda yang merasa tidak memiliki tujuan hidup yang jelas atau merasa tertekan cenderung lebih sulit untuk disiplin.

Untuk mengatasi masalah kurangnya ketepatan waktu, kemalasan, dan sikap tidak bertanggung jawab pada pemuda gereja, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang

KESIMPULAN

Desain kurikulum dan pengembangan pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan seperti kurangnya ketepatan waktu, kemalasan, dan sikap tidak bertanggung jawab di kalangan pemuda gereja. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pengajaran firman Tuhan yang berfokus pada tanggung jawab pribadi dan komitmen kepada Kristus. Dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan yang mendorong kerja sama, kepemimpinan, dan pelayanan, gereja dapat membantu membangun karakter yang lebih baik. Pendekatan yang holistik, seperti mentoring oleh pemimpin rohani atau pelayan fulltimer dan sintua serta program yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dapat memotivasi pemuda untuk mengatasi kebiasaan buruk dan mengadopsi pola hidup yang sesuai dengan teladan Kristus. Pendidikan Kristen yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah ke dalam setiap aspek kehidupan, sehingga membentuk pemuda gereja yang disiplin, bertanggung jawab, dan setia kepada Tuhan.

Disiplin yang diterapkan dengan kasih, melalui teladan pemimpin dan dukungan komunitas gereja, membantu pemuda menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh media sosial, gereja yang terus memperbarui desain kurikulum dan mengintegrasikan pendekatan kontekstual akan mampu mendisiplinkan pemuda dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam gereja dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dallas Willard, *The Spirit of the Disciplines: Understanding How God Changes Lives* (San Francisco: HarperCollins, 1991), 45.
- Eugene H. Peterson, *The Pastor: A Memoir* (New York: HarperOne, 2011), 192.
- Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Global Eksekutif Teknologi, Padang, 2022, hlm 3.
- Gunawan, H. *Teologi Pendidikan Kristen: Perspektif Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, 2015, hlm. 89.
- Gunawan, H. *Teologi Pendidikan Kristen: Perspektif Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, 2015, hlm. 45.
- Gunawan, H. *Teologi Pendidikan Kristen: Perspektif Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: ANDI, 2015, hlm. 56.

- Henry H. Knight III, *The Presence of God in the Christian Life: John Wesley and the Means of Grace* (Lanham, MD: Scarecrow Press, 1992), 112.
- James K.A. Smith, *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation* (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2009), 56.
- John H. Westerhoff, *Will Our Children Have Faith?*, New York: Morehouse Publishing, 2012.
- John L. Elias dan Sharan Merriam, *Philosophical Foundations of Adult Education* (Malabar, FL: Krieger Publishing, 2004), 45.
- N.T. Wright, *After You Believe: Why Christian Character Matters* (New York: HarperOne, 2010), 86.
- Nova Jelly Rungkat, “Pentingnya Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Pemuda Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda Menurut Teori Wychoff,” *Jurnal Luxnos* 8, no. 1 (2022): 25–39, <https://doi.org/10.47304/jl.v8i1.169>.
- Pew Research Center, *Social Media Use Among Teens in 2023*, Pew Research, 2023
- Philip Yancey, *What’s So Amazing About Grace?* (Grand Rapids, MI: Zondervan, 1997), 89.
- Philip Yancey, *What’s So Amazing About Grace?* (Grand Rapids, MI: Zondervan, 1997), hlm 89.
- Richard Foster, *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth* (San Francisco: HarperCollins, 1998), 133.
- Richard Foster, *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth* (San Francisco: HarperCollins, 1998), 133.
- Ritzer, George. *The McDonaldization of Society: A Brief Reader*. SAGE Publications, 2005.
- Smith, James K. A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Baker